**PERGESERAN PARADIGMA DAKWAH**

**(Studi Kasus terhadap Sistem Pengendalian Manajemen Masjid Al-Murabbi di jl. Sutami Kelurahan Sukarasa Kecamatan Sukasari Kota Bandung)[[1]](#footnote-1)**

**Oleh :**

**Ahmad Setiawan**

Program Pascasarjana Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

**ABSTRAK**

Dari 30 masjid yang berada di kecamatan Sukasari kota Bandung berdiri jauh lebih dulu dari pada masjid Al-Murabbi mengakui bahwa masjid Al-Murabbi adalah masjid yang paling ramai aktifitas kajiannya daripada masjid-masjid yang lain. Tidak lain masjid Al-Murabbi hanya menggunakan perkembangan zaman sebagai media dakwahnya. Khususnya dalam konteks sosialisasi informasi pelaksanaan kajian rutinan yang dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Media sosial Instagram yang tidak lepas dari pada tangan pemuda dan pemudi saat ini dipandang sebagai peluang komunikasi efektif dari penyelenggara kajian kepada jamaah yang mayoritas pemuda. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan utnuk mengetahui sistem pengendalian maanajemen komunikasi masjid Al-Murabbi dalam kegiatan kajian rutin mingguan.

Karya tulis ilmiah ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan menggunakan metode fenomenoligi dengan pendekatan Studi lapangan. Sumber data primer dalam penelitian kecil ini adalah data yang didapatkan dari DKM masjid Al-Murabbi. Ada pun dengan data sekundernya adalah pendapat pakar dakwah lainnya yang terekam dalam literatur buku, jurnal, makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan juga beberapa dari *website* internet yang sesuai dan dapat menunjang validasi penelitian ini untuk mengetahui sistem pengendalian manajemen komunikasi masjid AL-Murabbi Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa sistem pengendalian dalam kontes manajemen komunikasi masjid AL-Murabbi adalah *Murabbians* (Kumpulan pemuda masjid) sebagai *Sensor/detector,*akun instagram @murabbians sebagai ***Assessor****;* berawal dari SMS, BBM, Whatsupp dan media sosial Instagram yang saat ini digunakan sebagai  ***Efektor***; dan rapat ringan setelah kajian harian selesai dan media sosial whatsapp ***sebagai Jaringan komunikasi*** yang dilakukan oleh penyelenggara kajian rutin harian yaitu DKM masjid Al-Murabbi dan Murabbians.

Kata Kunci:

*Pergeseran paradigma dakwah, Sistem Pengendalian Manajemen Komunikasi Masjid Kontemporer.*

1. **Pendahuluan**

Mesjid Al-Murabi merupakan masjid yang resmi dan selesesai seluruh pembangunannya pada tahun 2011 lalu dan pada enam bulan terakhir ini selalu ramai dengan kegiatan kajian pemuda-pemudi islami. Mesjid selin Al-Murabbi mengakui bahwa mesjid al murabi yang relatif pembangunannya lebih muda lebih ramai digandrungi kegiatan-kegiatan kemakmuran masjidnya, khususnya pada bidang kajian. Teh Anti menerangkan bahwa kajian rutinan pada hari Senin diisi oleh ust. Hikmat, ust. Heri, ust. Asep Ahmad; selasa diisi oleh ust. Saeful Iblan, ust. Hanan Ataki; Rabu oleh ust. Ali Husan, ust. Abu Rabani, ust. Agus Sihabudin dan ust. Ahmad Humaidi; pada haari Kamis diisi oleh satu orang yaitu ust. Guntur Eko; pada hari Jumat diisi oleh ust. Hadi Hidayat dan ust. Sehthijan, dan terakhir pada hari Sabtu diisi oleh ust. Rachmat Baequni, ust. Aam, ust. Ali Zabar dan ust. Bachtiat Nasir.

Murabbians merupakan nama perkumpulan pemuda yang menghidupkan masjid Al-Murabbi ini. Instagram merupakan media sosial yang mayoritas pemuda menggunakanya, masjid Al-Murabbi jl. Sutami kelurahan Surarasa Kecamatan Sukasari adalah salah satu masjid yang memanfaatkan instagram dalam pemanfaatannya demi kepentingan masjid. Dalam hal ini sebagai mana yang telah dijelaskan dalam poin media, pengolahan pesan yang disampaikan secara eksternal dari pihak DKM masjid Al-Murabbi jl. Sutami kelurahan Surarasa Kecamatan Sukasari kepada jamaah melalui media instagram dikemas dan dilakukan dengan sangat menarik. Dalam konteks penelitian ini, kajian tentang sistem pengendalian manajemen komunikasi di masjid Al-Murabbi sebagai salah satu masjid yang menggunakan media sosial dianggap perlu intuk dilakukan.

1. **Pembahasan**
	1. **Konsep Sistem Pengendalian Majanemen Komunikasi**

Menurut Hansen dan Mowen (1996), sebagaimana dikutip oleh Abidin (2015:121) menjelaskan bahwa “pengendalian adalah proses penetapan standar dengan menerima umpan balik berupa kinerja yang sesungguhnya dan mengambil tindakan yang diperlukan jika kinerja tersebut berbeda secara signifikan dengan hal-hal yang telah direncanakan sebelumnya.”. pada dasarnya fungsi pengendalian itu terdiri atas tindakan dan keputusan manajer untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh konsisten dengan hasil yang diinginkan. Dengan kata lain bagaimana hasil dapat sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan oleh kelompok melalui tindakan dan keputusan manajer. (Abidin,2015:121 dari Hanafim Mamdu: 1997).

Setiap organisasi memiliki tujuan bersama yang disebut dengan visi organisasi, kemudian untuk mencapai visi maka ada pula yang disebut dengan misi dan misi tidak akan terwujud tanpa adanya program kerja dalam organisasi atau pun perusahaan. Untuk memberikan stimulasi sebagai penunjang keberhasilan program maka dibutuhkan komunikasi yang baik atau yang disebut dengan sistem pengendalian komunikasi. Abidin (2015:121-122) mengemukakan bahwa sistem pengendalian memiliki beberapa elemen agar berjalan baik, diantaranya:

1. *Sensor/detector*, yaitu alat untuk mengidentifikasi hal-hal yang sedang terjadi dalam suatu proses;
2. *Assessor*, yaitu alat untuk menentukan ketepatan dengan membandingkan kenyataan dan standar yang telah ditetapkan;
3. *Efektor*, yaitu alat yang digunakan untuk mengubah sesuatu yang diperoleh dari assessor;
4. *Jaringan komunikasi,* yaitu alat yang mengirim informasi antara detector dan assessor dan antara assessor dan efektor;

Empat indikasi sistem pengendalian tersebut menunjukan bahwa, pengendalian mamajemen tidak menjastifikasi bahwa setiap tindakan atau kegiatan harus sama dengan apa yang telah direncanakan. Karena pada dasarnya tujuan dari pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa strategi yang dijalankan sesuai dengan tujuan organisasi yang akan dituju. Pengendalian manajemen merupakan beberapa bentuk kegiatan perencanaan dan pengendalian kegiatan yang terjadi pada suatu organisasi, yaitu perumusan strategi yang dilakukan manajemen puncak dan pengendalian tugas yang dilakukan manajemen paling bawah. Berikut ini merupakan tipe-tipe dan struktur pengendalian mamajemen menurut Abidin (2015:122-123):

1. Tipe pengendalian manajemen
2. Pengendalian preventif, terkait dengan perumusan strategi dan perencanaan strategi yang dijabarkan dalam bentuk program.
3. Pengendalian operasional, berkaitan dengan pengawasan pelaksanaan program yang telah ditetapkan melalui alat berupa anggaran.
4. Pengendalian kinerja, berupa analisis evaluasi kinerja berdasarkan tolak ukur kinerja yang telah ditetapkan.
5. Struktur pengendalian manajemen
6. Sebagai basis perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja menejer dan unit organisasi yang dipimpinnya;
7. Untuk memudahkan mencapai tujuan organisasi;
8. Memfasilitasi terbentuknya goal congruence;
9. Mendelegasikan tugas dan wewenan pada unit-unit yang memiliki kompetensi sehingga mengurangi beban tugas manajer pusat;
10. Mendorong kreativitas dan daya inovasi bawahan;
11. Alat untuk melaksanakan strategi organisasi secara efektif dan efisien;
12. Sebagai alat pengendalian anggaran

Esensi dari Pengendalian manajemen adalah proses yang dilakukan manajer dalam memengaruhi anggotanya untuk melaksanakan strategi organisasi. Sifat Keputusan yang diambil dalam pengendalian manajemen dibuat dalam kerangka kerja sesuai dengan strategi organisasi. Kemudian secara sistematis dan Ritmis, proses pengendalian manajemen, keputusan yang dibuat berdasarkan prosedur dan jadwal yang dilakukan berulang-ulang. Pertimbangan perilaku dalam proses pengendalian manajemen melibatkan interaksi antara individu dan interaksi tersebut tidak sistematis. Selanjutnya terdapat alat untuk mengimplementasikan strategi dalam sistem pengendalian manajemen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa esensi dari sistem pengendalian manajemen komunikasi ini adalah proses yang dilakukan manajer dalam memengaruhi anggotanya untuk melaksanakan strategi organisasi (Abidin, 2015: 125-126). Abidin (2015: 126) menambahkan bahwa terdapat alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam sistem pengendalian mamanemen komunikasi sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan. Berikut ini alat untuk mengimplementasikan strategi:

1. Proses pengendalian manajemen, melibatkan hubungan antara atasan-bawahan. Proses ini meliputi aktivitas komunikasi, motivasi, dan evaluasi.
2. Metodologi pengendalian manajemen, penerapan proses pengendalian manajemen diatas memerlukan tiga bentuk aktivitas, yaitu; menentukan tujuan, pengukuran prestasi, dan evaluasi prestasi.
3. Perumusan strategi, adalah proses memutuskan atas tujuan organisasi dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

Pentingnya komunikasi dan sistem pengendalian manajemen, merupakan alat untuk memonitor atau mengamati pelaksanaan manajemen perusahaan yang mencoba mengarahkan pada tujuan organisasi dalam perusahaan agar kinerja yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat berjalan lebih efisien dan lancar. Makna sistem dan tujuan pengendalian manajemen menurut Marciarello dan Kibry (1988) sebagaimana dikutip oleh Abidin (2015: 127) “mendefinisikan sistem pengendalian manajemen sebagai perangkat struktur komunikasi yang saling berhubungan yang memudahkan pemerosesan informasi dengan tujuan membantu manajer mengoordinasikan bagian-bagian yang ada dan pencapaian tujuan organisasi secara terus menerus”. Pengendalian manajemen merupakan proses yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Adapun faktor lingkungan yang berpengaruh adalah :

1. Perilaku organisasi, proses pengendalian manajemen memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Beberapa karakteristiknya adalah perilaku organisasi, suatu organisasi mempunyai tujuan dan fungsi pengendalian manajemen, yaitu mendorong anggota organisasi mencapai tujuan. Struktur organisasi memengaruhi bentuk sistem pengendalian manajemen yang akan diterapkan. Perilaku organisasi berkaitan dengan motivasi, kemampuan individu, dan pemahaman tentang perilaku yang diperlukan dalam mencapai prestasi yang tinggi.
2. Pusat pertanggungjawaban, organisasi dibagi menjadi beberapa pusat pertanggungjawaban. Adanya pusat pertanggungjawaban untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan manajemen puncak. Secara garis besar dibagi menjadi empat, yaitu:
3. Pusat biaya adalah pusat pertanggungjawaban, yaitu biaya diukur dalam unit moneter, tetapi outputnya tidak diukur dalam unit moneter.
4. Pusat pendapatan merupakan pusat pertanggungjawaban yang output-nya diukur dalam unit moneter, tetapi tidak dihubungkan dengan input-nya.
5. Pusat laba merupakan suatu prestasi keuangan pusat pertanggungjawaban diukur dengan dasar laba.
6. Pusat investasi adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya diukur atas dasar perbandingan antara laba investasi yang digunakan.
	1. **Profile Masjid Al-Murabbi**

Hasil dari wawancara dengan bapak Syamsurizal sebagai bidang komunikasi dalam struktur kepengurusan yayasan Murabbi menerangkan bahwa Pada tanggal 10 Dzulhijjah tahun 1412 H, yang bertepatan dengan tanggal 10 Juni 1992 M antara jam 13.30-14.00 waktu setempat di Wisma PATUNA MINA, Saudi Arabia tercetus gagasan mendirikan sebuah yayasan. Langkah pertama setelah kelompok jemaah Haji Indonesia khususnya jemaah PATUNA Hegarmanah sektor kota Bandung kembali ke tanah air adalah merumuskan pembangunan masjid di Bandung Utara. Diawali dengan akta pendirian yang diberi nama yayasan Murabbi, notaris Wiratni Ahmadi SH. nomor 17 perwakilan dari dewan pendiri menghadap notaris pada 2 September 1993. Kemudian setelah itu merumuskan garis besar kebijakan-kebijakan umum, lengkap dengan struktur kepengurusan dewan pendiri dan pengurus beserta tugas pokok dan fungsinya.

 Pada tanggal 11 April 1995, waktu berjalan selam 20 bulan yayasan Murabbi memperoleh tanah hibah guna pakai dari PT. Perumnas Cabang IV, diperuntukan untuk pembangunan sebuah masjid di lokasi Sentrasari Sarijadi Bandung. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perum Perumnas, no Dir 4/0178/KPTS/19/94, tanggal 23 Desember 1994 tentang persetujuan penyerahan pembanunan tanah peruntukan masjid dan lingkungannya. Kemudian surat tersebut ditindaklajuti dengan surat kepaal cabang IV mengenai persetujan penerahan penggunaan tanah kepada yayasan Murabbi untuk fasilitas sosial tempat peribadatan masjid di lokasi Sarijadi Bandung dengan nomor surat serah terima No. Cabang IV/56/04/95, Tanggal 11 April 1995.

 Luas tanah yang diserahterimakan adalah 3.430 m2 dengan perolehan tanah hibah guna pakai seluas 3.430 m2 tersebut maka yayasan Murabbi, telah memiliki hak untuk membangun masjid. Dan pada tahun 1998 dimulai pengurugan, perataan dan pemadatan tanah. Pada tahun 2004 baru dimulasi pengerjaan tiang pancang yang pada waktu itu baru terkumpul modal awal sebanyak Rp 60.000.000,- dan panitia pembangunan masjid ini diketuai oleh H. Moch. S. Hidayat.

 Legalitas yayasan Murabbi dan personil pembina serta pengurusnya talah sah secara hukum berdasarkan keputusan mentri hukum dan hak asasi manuia republik Indonesia nomor: AHU\_264.AH.01.04 tahun 2011 pengesahan yayasan tanggal 17 Januari 2011. Sejak resmi berdiri yayasan Murabbi 2 September 1993 sampai dengan tahun 2011 terah berbdiri megah dengan fasilitas ruang kantor, finishing ruang kantor, ruang kelas TK Al-Quran dll. dengan menghabiskan biaya sebesar Rp. 4,5 M. Berdasarkan keterangan dari teh Anti sebagai salah satu anggota murabbians menerangkan bahwa kajian rutin dilaksanakan pada haris senin sampai dengan sabtu yang dimulai dari pukul 18.30 WIB (ba’da solat magrib) sampai dengan selesai dengan dengan pengisi kajian yang berbeda dan mayoritas jamaahnya adalah pemuda dan pemudi dari luar daerah.

* 1. **Sistem Pengendalian Manajemen Komunikasi Masjid Al-Murabbi**

Pengendalian mamajemen tidak menjastifikasi bahwa setiap tindakan atau kegiatan harus sama dengan apa yang telah direncanakan. Abidin (2015:121-122) mengemukakan bahwa sistem pengendalian memiliki beberapa elemen agar berjalan baik, diantaranya *Sensor/detector* yaitu alat untuk mengidentifikasi hal-hal yang sedang terjadi dalam suatu proses, *Assessor* yaitu alat untuk menentukan ketepatan dengan membandingkan kenyataan dan standar yang telah ditetapkan, *Efektor* yaitu alat yang digunakan untuk mengubah sesuatu yang diperoleh dari assessor dan *Jaringan komunikasi,* yaitu alat yang mengirim informasi antara detector dan assessor dan antara assessor dan efektor.

Dalam konteks penelitian ini, manajemen komunikasi yang dimaksud adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh pihak DKM Al-Murabbi kepada jamaah. Komunikasi yang dilakukan pada awalnya dimulai dari komunikasi temen-temen terdekat para pemuda melalui whatsap kemudian enam bulal yang lalu berinisiatif untuk menggunakan media instagram dalam proses sosialisasi kajian kepada jamaah.

1. ***Sensor/detector* Masjid Al-Murabbi**

Sensor yang dimaksud adalah alat untuk mengidentifikasi hal-hal yang sedang terjadi dalam suatu proses keorganisasian masjid Al-Murabbi. Identifikasi hal yang sedang terjadi dalam konteks penelitian ini adalah peroses penyampaian pesan berupa informasi kajian yang akan dilaksanakan pada hari yang telah di jadwalkan. Informasi yang disampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Tema kajian
2. Pengisi kajian
3. Waktu dan tempat pelaksanaan kajian
4. Informasi tentang penyelenggara (penyelenggara kajian, alamata web live streaming dan info sosial media penyelenggara)

Sensor merupakan alat utnuk mengidentifikasi bagaimana proses penyampaian keempat informasi diatas yang akan disampaikan kepada jamaah dapat efektif. Dan alat yang digunakan oleh DKM masjid Al-Murabbi dalam mengidentifikasi proses penyampaian pesan ini adalah *murabbians* yaitu kumpulan para pemuda yang direkrut untuk memberdayakan masjid Al-Murabbi yang terdiri dari berbabagai pemuda dan pemudi (*akhi dan ukhti*) di sekitar Bandung. Seperti teh Anti yang berasal dari salah satu bagian penerimaan tamu yang berasal dari Baleendah.

1. ***Assessor* Masjid Al-Murabbi,**

Assesor yaitu alat untuk menentukan ketepatan dengan membandingkan kenyataan dan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks kegiatan kajian rutinan, dari mulai hari Senin sampai dengan Sabtu tepatnya dilaksanakan setelah sholat magrib berjamaah ini menentukan media sosial instagram seagai alat yang tepat dan efektif dalam penyampaian pesan informatif.

Menejemen komunikasi yang dilakukan para pemuda yang menyebut dirinya sebagai *murabbians* masjid Al-Murabbi jl. Sutami kelurahan Surarasa Kecamatan Sukasari menjadi hal unik karena berhasil mengemas komunikasi eksternal yaitu kepada jamaah dengan efektif dibuktikan dengan kuantitas jamaah yang hadir dari luar kota dan provinsi. Dalam tahap promosi kegiatan di masjid Al-Murabbi jl. Sutami kelurahan Surarasa Kecamatan Sukasari terdapat tindakan menejemen dan pengarahan pengembangan menejemen komunikasi yang sangat sigifikan. Melalui akun instagram @murabbians yang mengemas pesan promosi kegiatan di masjid Al-Murabbi jl. Sutami kelurahan Sukarasa Kecamatan Sukasari dengan menarik dengan membuat konten onstagram yang kreatif.

Jamaah kajian yang sangat banyak ini sebagian besar terdiri dari jamaah dari luar kota bahkan luar provinsi. Jumalah jamaah yang terbukti datang dari berbabagai daerah ini merupakan bukti dari keefektifan media yang ditentukan oleh *murabbians.* Informasi tentang kajian yang sering diisi dengan ustad Hanan attaki, ustad Guntur eko, ustad efendi dan yang lainnya ini mengemas informasi yang ingin disampaikan tersebut dengan kreatif dalam sebuah meme pada sosial media instagram.

1. ***Efektor*** **Masjid Al-Murabbi**,

*Efektor* yaitu alat yang digunakan untuk mengubah sesuatu yang diperoleh dari assessor. Instagram merupakan media sosial yang mayoritas pemuda menggunakanya masjid Al-Murabbi jl. Sutami kelurahan Surarasa Kecamatan Sukasari adalah salah satu masjid yang memanfaatkan instagram dalam pemanfaatannya demi kepentingan masjid. Namun dalan konteks efektor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tinjauan historis media yang dgunakan dalam penyampaian pesan tentang informasi kajian yang diselenggaraka oleh DKM masjid Al-Murabbi.

Sebagai mana yang telah dijelaskan dalam poin media, pengolahan pesan yang disampaikan secara ekternal dari pihak DKM masjid Al-Murabbi jl. Sutami kelurahan Surarasa Kecamatan Sukasari kepada jamaah melalui media instagram dikemas dan dilakukan dengan sangat menarik ini bermula pada tahun 2011 dengan menggunakan pesan singkat/ SMS dari ponsel penyelenggara kajian kepada jamaah yang telah terdata dan memiliki ponsel pada saat itu.

Pada akhir tahun 2014-an *murabbians* mulai beralih menggunakan Black Berry Masanger atau yang dikenal dengan BBM, dengan membuat grup khusus jamaah yang bertujuan untuk menyebar informasi. Kemudian pada tahun 2015 beralih menggunakan whatsapp. Dan pada 8 bulan terakhir ini baru lah menggunakan instagram tepatnya pada bulan Juli tahun 2016. Perubahan alat penyampai pesan ini dilakukan berdasarkan perkembangan zaman yang mana matoritas jamaah menggunakannya.

1. ***Jaringan komunikasi* Masjid Al-Murabbi*,***

*Jaringan komunikasi* yaitu alat yang mengirim informasi antara detector dan assessor dan antara assessor dan efektor. Alat yang dilakukan dari detektor dan asesor adalah rapat ringan setelah kajian harian selesai. Penyelenggaraan kajian di masjid Al-Murabbi jl. Sutami kelurahan Surarasa Kecamatan Sukasari ini juga menggunakan media sosial whatsapp yang dilakukan dengan waktu yang fleksibel dan bisa digunakan dimana saja dan kapan saja. Dalam tahap merumuskan promosi kegiatan di masjid Al-Murabbi jl. Sutami kelurahan Surarasa Kecamatan Sukasari kepada jamaah terdapat tindakan menejemen dan pengarahan pengembangan menejemen komunikasi dan manajemen penanganan resiko yang cukup baik.

Rapat kecil yang dilakukan setelah kajian rutin harian selesai dilaksanakn merupakan perumusan tema dan pengisi kajian secara umum. Adapun bita terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti pengisi materi mendadak membatalkan tugasnya karena terdapat halangan maka rapat tersebut dapat dilakukan didalam grup whatsupp murabbians. Kemudian fixasi inormasi ditindaklanjuti pada akun instagram @murabbians yang mengemas pesan promosi kegiatan di masjid Al-Murabbi jl. Sutami kelurahan Sukarasa Kecamatan Sukasari dengan menarik dengan membuat konten onstagram yang kreatif.

1. **Kesimpulan**

Sebagi mana yang diungkapkan oleh Abidin (2015:121-122) bahwa sistem pengendalian memiliki beberapa elemen agar berjalan baik, diantaranya *Sensor/detector*, yaitu alat untuk mengidentifikasi hal-hal yang sedang terjadi dalam suatu proses;*Assessor*, yaitu alat untuk menentukan ketepatan dengan membandingkan kenyataan dan standar yang telah ditetapkan;*Efektor*, yaitu alat yang digunakan untuk mengubah sesuatu yang diperoleh dari assessor;dan*Jaringan komunikasi,* yaitu alat yang mengirim informasi antara detector dan assessor dan antara assessor dan efektor. Berikut ini sistem pengendalian dalam kontes manajemen komunikasi masjid AL-Murabbi:

* 1. ***Sensor/detector*** yang digunakan oleh DKM Masjid Al-Murabbi adalah kumpulan pemuda dan pemudi yang terhimpun dalam *Murabbians.* Hal ini bertujuan untuk menyampaikan informasi yang disampaikan tentang tema kajian, pengisi kajian, waktu dan tempat pelaksanaan kajian dan informasi tentang penyelenggara (penyelenggara kajian, alamata web live streaming dan info sosial media penyelenggara).
	2. ***Assessor*** yang digunakan oleh DKM Masjid Al-Murabbi adalahakun instagram @murabbians yang mengemas pesan promosi kegiatan di masjid Al-Murabbi jl. Sutami kelurahan Sukarasa Kecamatan Sukasari dengan menarik dengan membuat konten onstagram yang kreatif.
	3. ***Efektor*** yang digunakan oleh DKM Masjid Al-Murabbi adalah tinjauan historis media yang dgunakan dalam penyampaian pesan tentang informasi kajian yang diselenggaraka oleh DKM masjid Al-Murabbi. Muali dari SMS, BBM, Whatsupp dan Instagram yang saat ini efektif digunakan dan meninggalkan media yang sebelumnya dalam penyampaian pesan informatif kepada jamaah.
	4. ***Jaringan komunikasi*** yang digunakan oleh DKM Masjid Al-Murabbi adalah rapat ringan setelah kajian harian selesai dan media sosial whatsapp. Karena media sosial whatsupp dapat dilakukan dengan waktu yang fleksibel dan bisa digunakan dimana saja dan kapan saja.

**Referensi**

Yusuf Zainall Abidin

2015 *Manajemen Komunikasi* Filosofi, Konsep dan Aplikasi. CV Pustaka Setia, Bandung.

Dewi K. Soedarsono

2014 *Sistem Manajemen Komunikasi Teori, Model dan Aplikasinya.* Simbiosa Rekatama Media, Bandung.

Anthony R.N. and Govindarajan

2003, *Management Control Systems*, V., Irwin/ Mc Graw-Hill, New York

Arens, A.A, Elder R.J dan Breasley, M.S

2003 *Auditing: An Tentegrated Approach, edition,9th*. Prentice Hatl Inc., New Jersey.

Maciariello, J.A. and Kibry, C.J

1994 *Management Control Systems- Using adaptive systems to attain control.* ‘Prentice Hall’, New Jersey.

1. Diajukan untuk memenuhi tugas terstruktur pada mata kuliah Dakwah dan Perubahan Sosial Program Pasca Sarjana (S2) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang diampu oleh Dr. Agus Ahamd Syafei, M. Ag. UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017 [↑](#footnote-ref-1)